

**POTENSI DAN CURAHAN TENAGA KERJA PADA  
USAHATANI CABAI RAWIT DI DESA TIRTOSARI  
KECAMATAN BANYUASIN 1 KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh

**HAFIDIN**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG**

**2025**

**POTENSI DAN CURAHAN TENAGA KERJA PADA  
USAHATANI CABAI RAWIT DI DESA TIRTOSARI  
KECAMATAN BANYUASIN 1 KABUPATEN BANYUASIN**

**Oleh**

**HAFIDIN**

**SKRIPSI**

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian**

**Pada**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG**

**2025**

**Motto :**

***“ Bimbinglah kami ke jalan yang lurus “***

***(surat Al-Fatihah, ayat 6 )***

***Allhamdulillah Ya Allah, Atas Izin dan Rahmatmu Skripsi Ini Saya Persembahkan Kepada :***

- ***Kakek dan Nenek saya yang tercinta yang telah mendidik dan membesarkan saya, dari kecil hingga sebesar ini dan hingga sampai detik ini saya masih bisa bernapas dan tidak lupa juga saya mengucapkan banyak Terimakasih kepada ibunda tercinta saya yaitu Musliyatun, saya gabisa berkata kata banyak intiya saja cukup terimakasih telah mensupport anak lanang yang paling ganteng dan gagah ini***
- ***Terimakasih juga untuk kedua adik Perempuan saya Inta dan Maymana.***
- ***Terimakasih juga teman seangkatan Agribisnis 2020, senang bertemu kalian terimakasih banyak telah mengajarku apa itu arti dari kata pertemanan.***
- ***Hijau Almamater tercinta***
- ***Keluarga besar Himagri***

## RINGKASAN

**HAFIDIN** Potensi dan Curahan Tenaga Kerja Pada Usahatani Cabai Rawit di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin ( di Bimbing oleh **RAFEAH ABUBAKAR DAN INNIKE ABDILLAH FAHMI** ).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar potensi tenaga kerja usahatani cabai rawit di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin pada bulan November 2024 – Februari 2025. Metode penelitian ini yang digunakan adalah metode Survey. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *editing*, *coding* dan *tabulating*. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini potensi tenaga kerja usahatani cabai rawit di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin sebesar 1.283 HKP dan curahan tenaga kerja pada usahatani cabai rawit di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin berjumlah 64,35 HKSP/MT dan 128,23 HKSP/Thn. Aktivitas usahatani cabai rawit di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin pada tenaga kerja pria, wanita dan anak untuk pengolahan lahan sebesar 9,01 HKSP/MT dan 18,02 HKSP/Thn, penyiangan sebesar 0,4 HKSP/MT dan 0,8 HKSP/Thn, penanaman 2,24 HKSP/MT dan 4,48 HKSP/Thn, penyiraman 0,63 HKSP/MT dan 1,26 HKSP/Thn, pengendalian hama dan penyakit 0,63 HKSP/MT dan 1,26 HKSP/Thn, penyiangan 10,77 HKSP/MT dan 21,54 HKSP/Thn, pemupukan 0,77 HKSP/MT dan 1,54 HKSP/Thn, dan untuk penen 1-panen 5 sebesar 39,9 HKSP/MT dan 79,33 HKSP/Thn.

## SUMMARY

**HAFIDIN** Potential and Labor Outflow in Chili Pepper Farming in Tirtosari Village, Banyuasin 1 District, Banyuasin Regency (Guided by **RAFEAH ABUBAKAR AND INNIKE ABDILLAH FAHMI**).

This study aims to determine the potential of chili pepper farming labor in Tirtosari Village, Banyuasin 1 District, Banyuasin Regency. This research will be conducted in Tirtosari Village, Banyuasin 1 District, Banyuasin Regency in November 2024 - December 2024. The research method used is the Survey method. The sampling method used in this study is the purposive sampling method. The data collection methods used in this study are observation, interviews and documentation. The data processing method and data analysis method used in this study are editing, coding and tabulating. Arch is a quantitative descriptive method. The method used in this rese The results of this study show that the potential workforce for cayenne pepper farming in Tirtosari Village, Banyuasin 1 District, Banyuasin Regency is 1,283 HKP and the workforce in cayenne pepper farming in Tirtosari Village, Banyuasin 1 District, Banyuasin Regency is 64,35 HKSP/MT dan 128,23 HKSP/Thn. Chili pepper farming activities in Tirtosari Village, Banyuasin 1 District, Banyuasin Regency, male, female and child labor for land processing amounted to 9.01 HKSP/MT and 18.02 HKSP/Year, weeding amounted to 0.4 HKSP/MT and 0.8 HKSP/Year, planting 2.24 HKSP/MT and 4.48 HKSP/Year, watering 0.63 HKSP/MT and 1.26 HKSP/Year, pest and disease control 0.63 HKSP/MT and 1.26 HKSP/Year, weeding 10.77 HKSP/MT and 21.54 HKSP/Year, fertilization 0.77 HKSP/MT and 1.54 HKSP/Year, and for harvest 1-harvest 5 amounted to 39.9 HKSP/MT and 79.33 HKSP/Year.

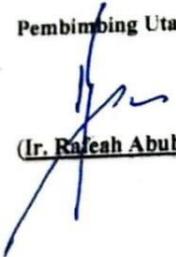
**HALAMAN PENGESAHAN**

**POTENSI DAN CURAHAN TENAGA KERJA PADA  
USAHA TANI CABAI RAWIT DI DESA TIRTOSARI  
KECAMATAN BANYUASIN I KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh  
Hafidin  
412020020

Telah dipertahankan pada ujian 30 April 2025

Pembimbing Utama,

  
(Ir. Rafeah Abubakar, M.Si)

Pembimbing Pendamping,

  
(Innike Abdillah Fahmi, S.P., M.Si)

Palembang, 8 Mei 2025

Dekan  
Fakultas Pertanian  
Universitas Muhammadiyah Palembang



  
(Dr. Helmizurvani, S.Pi., M., Si)  
NIDN/NBM. 0210066903/959874

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanggung jawab dibawah ini

Nama : Hafidin  
Tempat /Tanggal Lahir : Tirtosari/ 07 Oktober 2002  
NIM : 412020020  
Program Studi : Agribisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan penjiplakan karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi pembatalan skripsi ini dengan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan di media secara fulltest untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 23 April 2025



(Hafidin)

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas berkah dan rahmat-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “ Potensi dan Curahan Tenaga Kerja Pada Usahatani Cabai Rawit Di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin “

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Ibu Ir Rafeah Abubakar M.Si, dan Ibu Innike Abdilah Fahmi, S.P., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk, bimbingan dan pengarahan yang menunjang dalam penulisan dan penyusunan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis demi kesempurnaan. Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan pemikiran bagi kita semua.

Palembang, Mei 2025

Penulis

## **RIWAYAT HIDUP**

Hafidin dilahirkan di Desa Tirtosari pada tanggal 07 Oktober 2002 merupakan anak ke 1 dari tiga bersaudara dari Ibunda Musliyatun.

Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar di Madrasah Ibtidayah Desa Tirtosari pada tahun 2014. Sekolah Menengah Pertama di MTS Darul Huda Al-Akbar 2 pada 2017. Sekolah Menengah Atas di SMA Puspita pada tahun 2020.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Pertanian Universita Muhammadiyah Palembang pada tahun 2020 dan mengambil Program Studi Agribisnis. Penulis melaksanakan Magang di Kantor Badan Penyuluh Pertanian di Kecamatan Cintamanis Baru pada tahun 2024 dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke -60 di Desa Cahya Maju Kecamatan Lempuing pada tahun 2023.

Pada bulan Nonember – Desember 2024. Penulis melakukan penelitian di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin dengan judul “ Potensi dan Curahan Tenaga Kerja Pada Usahatani Cabai Rawit di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin ”

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan dan Manfaat .....	7
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
2.1 Penelitian Terdahulu Yang Sejenis.....	10
2.2 Landasan Teori .....	15
2.2.1 Gambaran Umum Usahatani Cabai Rawit.....	15
2.2.2 Konsepsi Curahan Tenaga Kerja .....	16
2.2.3 Konsepsi Potensi Tenaga Kerja .....	17
2.3 Model Pendekatan .....	19
2.4 Batasan Penelitian dan Operasionalisasi Variabel.....	20
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
3.1 Tempat dan Waktu.....	21
3.2 Metode Penelitian .....	21
3.3 Metode Penarikan Contoh .....	21
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	22
3.5 Metode Pengolahan dan Analisis Data .....	23
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>26</b>
4.1 Hasil .....	26
4.1.1 Gambaran Umum Usahatani Cabai Rawit .....	26
4.1.2 Identitas Responden .....	27
4.1.2.1 Umur .....	27
4.1.2.2 Pendidikan.....	28
4.1.2.3 Jumlah Anggota Keluarga.....	29
4.1.3 Potensi Tenaga Kerja Usahatani Cabai Rawit di Desa Tirrtosari Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin .....	30

4.1.4 Curahan Tenaga Kerja Pada Usahatani Cabai Rawit di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin .....	32
4.2 Pembahasan.....	32
4.2.1 Potensi Tenaga Kerja Pada Usahatani Cabai Rawit di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin .....	32
4.2.2 Curahan Tenaga Kerja Usahatani Cabai Rawit di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin .....	33
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan.....	37
5.2 Saran .....	37
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>26</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>28</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Data Produksi Cabai Rawit .....	4
2. Data Penduduk Desa Tirtosari Tahun 2023 .....	8
3. Penelitian terdahulu yang sejenis .....	12
4. Karakteristik Petani Cabai Rawit Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin .....	29
5. Karakteristik Petani Cabai Rawit di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin .....	29
6. Potensi Tenaga Kerja di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin.....	30
7. Besar Curahan Tenaga Kerja Pada Kegiatan Usahatani Cabai Rawit di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin Tahun 2025.....	31

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
1. Penyerapan Tenaga Kerja Persektor Tahun 2017 .....	2
2. Data Produksi Cabai Rawit di Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	4
3. Diagramatik Potensi dan Curahan Tenaga Kerja Pada Usahatani Cabai Rawit .....	19

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Peta Lokasi Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin .....	40
2. Identitas Responden Petani Cabai Rawit di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasi .....	41
3. Curahan Tenaga Kerja Pengolahan Lahan di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin .....	42
4. Curahan Tenaga Kerja Penyemaian di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasiin 1 Kabupaten Banyuasin.....	43
5. Curahan Tenaga Kerja Penanaman di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin.....	44
6. Curahan Tenaga Kerja Penyiraman di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin.....	45
7. Curahan Tenaga Kerja Pengendalian Hama dan Penyakit di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin .....	46
8. Curahan Tenaga Kerja Penyiagan di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin.....	47
9. Curahan Tenaga Kerja Pemupukan di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin.....	48
10. Curahan Tenaga Kerja Panen 1 di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin.....	49
11. Curahan Tenaga Kerja Panen 2 di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin.....	50
12. Curahan Tenaga Kerja Panen 3 di Desa Tirtosri Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin.....	51
13. Curahan Tenaga Kerja Panen 4 di Desa Tirtosari Kecamatan Banyausin 1 Kabupaten Banyuasin.....	52
14. Curahan Tenaga Kerja Panen 5 di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin.....	53
15. Total Curahan Tenaga Kerja di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin.....	54
16. Curahan Tenaga Kerja Mesin di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin.....	55

17. Aktivitas Tenaga Kerja Mesin dan Manusia di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin.....	56
18. Dokumentasi Penelitian.....	60
19. Surat Selesai Penelitian di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin .....	61

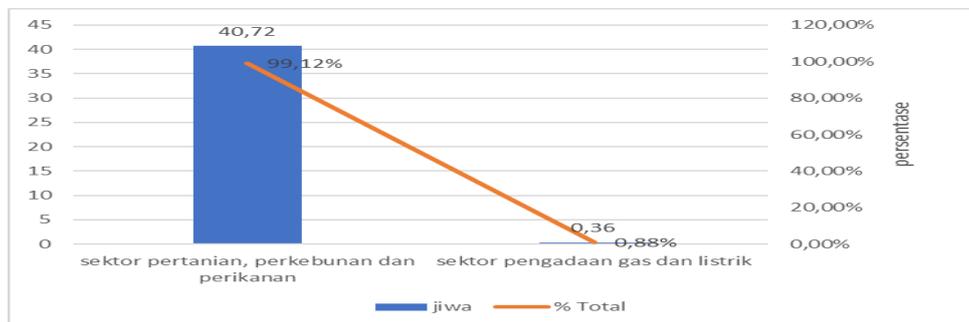
# BAB I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian masih merupakan sektor utama penyerap tenaga kerja di Indonesia, terutama bagi penduduk yang tinggal di wilayah perdesaan. Sampai saat ini sektor pertanian tetap menyerap tenaga kerja terbesar dan menjadi penopang perekonomian di perdesaan, bahkan pada saat terjadi krisis ekonomi penyerapan tenaga kerja sektor pertanian mengalami sedikit peningkatan (Supriyati dkk. 2004)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2022), terdapat 40,64 juta pekerja di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan pada Februari 2022. Jumlah itu persentasenya mencapai 29,96% dari total penduduk bekerja yang sebanyak 135,61 juta jiwa, sekaligus menjadi yang terbesar dibanding lapangan pekerjaan utama lainnya. Jumlah itu persentasenya mencapai 29,96% dari total penduduk bekerja yang sebanyak 135,61 juta jiwa, sekaligus menjadi yang terbesar dibanding lapangan pekerjaan utama lainnya.

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu. Tenaga kerja telah bekerja dan terserap dalam sector perekonomian dimana hal tersebut akan berdampak menghasilkan barang dan jasa dalam jumlah besar, Gambar 1. Menunjukkan penyerapan tenaga kerja tertinggi yaitu disektor pertanian, perikanan dan kehutanan.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Gambar 1. Penyerapan Tenaga Kerja Persektor, 2023

Gambar 1. Menjelaskan sector pertanian, kehutanan, dan perikanan menjadi sector usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja yaitu mencapai 40,72 juta orang, sebaliknya sector pengandaan listrik dan gas menjadi sector yang paling rendah menyerap tenaga kerja, jumlah penyerapan tenaga kerja disektor pengandaan listrik dan gas yaitu 0,36 juta orang.

Tenaga kerja atau manpower adalah penduduk usia kerja, yaitu besarnya bagian dari penduduk yang dapat diikuti sertakan dalam proses ekonomi (Tan Goan Tiang, 1965 dalam Mantra 1985). Di Indonesia yang bermaksud dengan angkatan kerja adalah penduduk yang setara aktif melakukan kegiatan ekonomi (Biro Pusat Statistik, 1983 dalam Mantra, 1985). Meskipun mulai tahun 2010 usia kerja telah berkembang menjadi 15-64 tetapi di pedesaan umumnya masih berlaku 10 tahun ke atas. Angkatan kerja menurut BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2024 terdiri dari penduduk yang bekerja, mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja dan tidak mempunyai pekerjaan sama sekali tetapi mencari pekerjaan secara aktif. Bagi mereka yang berusia 10 tahun atau lebih tidak bekerja atau mencari pekerjaan karena sekolah, mengurus rumah tangga, pensiun atau secara fisik dan mental tidak memungkinkan untuk bekerja tidak dimasukkan ke dalam angkatan kerja (Mantra 1985).

Tenaga kerja dalam pertanian bisa dilakukan secara individual ataupun secara kolektif, akan tetapi pada umumnya dilakukan secara individual. Secara kolektif dalam bentuk kerja sama dengan cara bergilir. Penggunaan tenaga kerja sangat mempengaruhi produktivitas usahatani. Seluruh tahapan-tahapan pekerjaan pada usahatani memerlukan tenaga kerja, seperti pembukaan lahan, pengolahan lahan tanah, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, panen hingga pasca panen.

Tenaga kerja usahatani dapat diperoleh dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga, tenaga kerja dalam keluarga merupakan sumbangan keluarga dalam produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dengan uang, sedangkan tenaga kerja diluar keluarga petani dapat berupa tenaga kerja harian atau borongan sesuai dengan keperluan.

Tenaga kerja dalam keluarga merupakan potensi yang cukup besar dalam usahatani, karena dengan adanya tenaga kerja dalam usaha dalam keluarga berarti

sejumlah biaya yang di keluarkan sebagai upah biaya tenaga kerja luar keluarga akan menjadi bagian pendapatan keluarga petani. Pemanfaatan tenaga kerja dalam keluarga merupakan sumbangan biaya terhadap kegiatan usahatani atau dengan kata lain akan mengurangi pengeluaran biaya atau upah tenaga kerja.

Tenaga Kerja merupakan satuan kerja untuk mengukur jumlah pekerjaan produktif yang berhasil diselesaikan oleh seseorang untuk mencapai tujuan dengan menggunakan sumber-sumber seminimal mungkin. Sedangkan satuan yang sering dipakai dalam perhitungan kebutuhan tenaga kerja adalah *man days* atau HOK (hari orang kerja) jika tidak membedakan tenaga kerja pria atau wanita dinyatakan dengan (HOK) (Cahyono, 2003).

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan petani dalam melaksanakan usahatannya. Larasati (2012). Tenaga kerja adalah suatu factor produksi yang utama. Factor tersebut menentukan kedudukan petani dalam usahatannya. Petani dalam usahatannya tidak hanya menyumbangkan tenaga kerja saja, tetapi juga sebagai manajer usahatani yang mengatur organisasi produksi secara keseluruhan. Pentingnya mengetahui potensi tenaga kerja dalam keluarga bagi usahatani, untuk mengetahui apakah ada potensi tenaga kerja dalam keluarga yang bisa digunakan/disumbangkan tenaga kerjanya dalam usahatani cabai rawit.

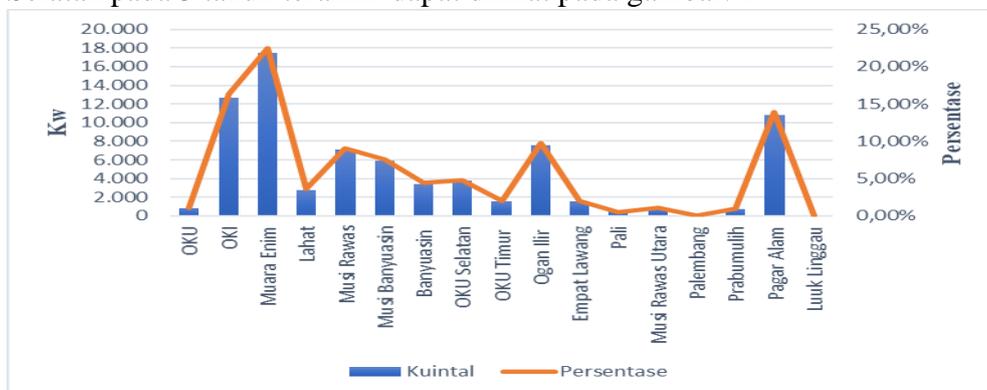
Tenaga kerja keluarga yaitu tenaga kerja yang terdiri atas petani beserta keluarga dan tenaga kerja dari luar yang semuanya berperan dalam usaha tani, petani berperan sebagai manajer, juru tani, dan manusia biasa yang hidup di dalam masyarakat.

Hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang potensial dan perlu didorong untuk meningkatkan kesejahteraan petani, ekonomi daerah, ekonomi nasional serta meningkatkan devisa negara melalui ekspor. Kontribusi subsektor hortikultura pada perekonomian terlihat pada kuartal I dan II tahun 2021 yang mencatatkan pertumbuhan sebesar 3,01% dan 1,84%. Hal ini mengindikasikan kontribusi sub sektor hortikultura yang sangat baik dalam struktur PDB Nasional. Pada tahun 2020, ekspor hortikultura mencapai USD 645,48 juta, meningkat 37,75% dibandingkan tahun 2019. Peningkatan ekspor ini didominasi oleh komoditas buah-buahan selama masa pandemi Covid-19 tahun 2020.

Nilai realisasi ekspor buah-buahan tahun 2020 tercatat sebesar USD 389,9 juta, meningkat 30,31% dibanding tahun 2019 (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2021).

Cabai rawit atau *Capsicum frutescens* L. adalah salah satu komoditas sayuran penting yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Cabai rawit mengandung senyawa kapsaisin, karotenoid, asam askorbat, minyak atsiri, resin, flavonoid Howard, dkk (2000). Cabai rawit banyak dikonsumsi dalam bentuk segar maupun olahan yang umumnya digunakan sebagai bahan tambahan dan penyedap untuk meningkatkan cita rasa makanan dan bergizi tinggi. Selain itu, cabai rawit banyak digunakan untuk bahan baku industri makanan seperti saus, bubuk cabai, penyedap serta industri farmasi.

Sumatera Selatan adalah penghasil tanaman hortikultura salah satunya tanaman cabai, Sumatera Selatan memiliki 14 Kabupaten dari setiap Kabupaten memiliki produksi tanaman hortikultura yaitu tanaman cabai akan tetapi Kabupaten Banyuasin memiliki produksi yang cukup rendah, data produksi cabai di Sumatra Selatan pada 3 tahun terakhir dapat dilihat pada gambar. 2



Gambar 2. Data Produksi Cabai Rawit di Sumatera Selatan Tahun 2022  
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Pada Gambar 2. Menjelaskan bahwa diantara Kabupaten di Sumatera Selatan Kabupaten Muara Enim menjadi salah satu Kabupaten yang memiliki produksi cabai rawit tertinggi ditahun 2023, sedangkan di tahun 2023 Kabupaten Banyuasin mengalami penurunan produksi cabai rawit yang cukup rendah. Adapun penyebab menurunnya produksi cabai rawit di Kabupaten Banyuasin, ada beberapa faktor salah satunya yaitu, disebabkan perubahan cuaca atau iklim, apabila musim hujan

tanaman cabai rawit akan tergenang dan apabila musim kemarau tanaman cabai rawit akan kekurangan air.

Kecamatan Banyuasin 1 adalah Kecamatan yang menghasilkan tanaman hortikultura salah satunya yaitu tanaman cabai rawit, bukan hanya Kecamatan Banyuasin 1 saja yang menghasilkan tanaman hortikultura, Kecamatan yang berada di Kabupaten Banyuasin juga menghasilkan tanaman hortikultura seperti cabai rawit, adapun Kecamatan yang tidak memproduksi tanaman cabai rawit yaitu Kecamatan, Pulau Rimau, Tungkal Ilir, Muara Telang. Pada tahun 2021 dan 2022 Kecamatan Banyuasin 1 memiliki produksi cabai rawit sebesar 178,00 kg, dan 68,00 kg, bisa dilihat pada Tabel.1

Tabel. 1 Data Produksi Cabai Rawit di Kabupaten Banyuasin, Tahun 2021-2022

No.	Kecamatan	Cabai Rawit Produksi (Kuintal)	
		2021	2022
1	Rantau Bayur	40	191
2	Betung	31	29
3	Suak Tapeh	100	253
4	Pulau Rimau	-	-
5	Tungkal Ilir	-	-
6	Selat Penunggu	-	6
7	Banyuasin III	2.452	4.230
8	Sembawa	49	107
9	Talang Kelapa	118	118
10	Tanjong Lago	18	18
11	Banyuasin I	178	68
12	Air Kumbang	391	1.206
13	Rambutan	-	99
14	Muara Padang	3.723	92
15	Muara Sugihan	27	23
16	Makarti Jaya	158	50,00
17	Air Saleh	38	116
18	Banyuasin II	-	100
19	Karang Agung Ilir	-	10,00
20	Muara Telang	-	-
21	Sumber Marga Telang	-	5,00
Jumlah		7.473,00	6.641,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, 2023

Tabel.1 memperlihatkan bahwa setiap masing-masing Kecamatan memiliki tingkat produksi hasil cabai rawit yang berbeda. Salah satu Kecamatan yang mengalami penurunan produksi cabai rawit ialah Kecamatan Banyuasin 1. Berdasarkan data pada tahun 2021 Kecamatan Banyuasin 1 memiliki tingkat produksi cabai rawit yang baik sebesar (178,00%) namun ditahun 2022 mengalami penurunan produksi cabai rawit secara signifikan sebanyak (68,00%). Kurangnya tenaga kerja juga membuat proses pemeliharaan, pemupukan, dan pengendalian hama menjadi terhambat, sehingga berpengaruh pada penurunan produktivitas tanaman cabai rawit. menurunnya produktivitas cabai rawit juga bisa dipengaruhi oleh cuaca, apabila cuaca tidak stabil maka akan berdampak pada kualitas cabai rawit yang dihasilkan dan akan berpengaruh pada penurunan cabai rawit. dengan adanya faktor tersebut, akan berdampak pada harga cabai dipasaran yang terus meningkat karena pesokan yang menurun, sementara permintaan tetap tinggi. Hal itu juga dapat mengakibatkan petani lebih memilih beralih menanam tanaman hortikultura yang lain, karena kualitas cabai menurun dan harga yang tidak sesuai.

Salah satu Desa yang ditemukannya memiliki petani cabai rawit adalah Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin. Desa Tirtosari merupakan Desa yang berada di Kecamatan Banyuasin 1, mayoritas penduduk disana berprofesi sebagai petani, salah satunya yaitu petani cabai rawit, usahatani cabai rawit yang ada di Desa Tirtosari adalah sebagai usaha sampingan, usaha pokok mereka adalah menyadap getah karet.

Desa tirtosari memiliki potensi angkatan tenaga kerja dari umur 15-39 tahun, laki-laki maupun perempuan. Kebanyakan petani cabai rawit yang ada di Desa Tirtosari petani lebih menggunakan tenaga kerja dalam keluarga saat pengolahan lahan, hingga panen, karena lahan usahatani cabai rawit mereka tidaklah luas, luas lahan rata-rata petani cabai rawit di Desa Tirtosari seluas 0,3-0,5 ha. Karena itulah petani cabai rawit di Desa Tirtosari lebih menggunakan tenaga kerja dalam keluarga saat pengolahan lahan hingga panen. Pada tabel 2 dibawah ini bisa dilihat angkatan kerja berdasarkan umur.

Tabel 2. Data Penduduk Desa Tirtosari Tahun 2023

No.	Kelompok Umur (Thn)	L (Org)	P (Org)	Persentase (jumlah)
1	00-04	159	180	339
2	05-09	165	173	338
3	10-14	188	195	383
4	15-19	185	196	381
5	20-24	157	164	321
6	25-29	139	143	282
7	30-34	123	142	265
8	35-39	120	136	256
9	40-44	127	139	266
10	45-49	122	125	247
11	50-54	96	103	199
12	55-59	97	95	192
13	60-64	72	65	137
14	65-74	52	54	106
15	>74	45	53	98
Total		1.847	1.963	3.810

Sumber: Kantor Desa Tirtosari 2024

Berdasarkan Tabel 2. Yang termasuk ke dalam angkatan kerja dari usia 15-39, laki-laki maupun perempuan, jumlah Angkatan kerja laki-laki sebesar 8,12% dan Angkatan kerja perempuan sebesar 9,12% dari data tersebut menunjukkan bahwa jumlah Angkatan kerja terbanyak yaitu Angkatan kerja perempuan.

Terkait penggunaan tenaga kerja usahatani cabai rawit yaitu dari pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, pencegahan hama penyakit, dan panen.

Berdasarkan dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut **“Potensi dan Curahan Tenaga Kerja Pada Usahatani Cabai Rawit di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas permasalahan yang menarik untuk di teliti adalah sebagai berikut :

1. Berapa besar potensi tenaga kerja pada keluarga petani usahatani cabai rawit di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin?
2. Berapa besar curahan tenaga kerja usahatani cabai rawit di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besar potensi tenaga kerja pada keluarga petani usahatani cabai rawit di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin
2. Untuk mengetahui besar curahan tenaga kerja usahatani cabai rawit di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, peneliti ini merupakan bagian dari suatu proses belajar yang harus di tempuh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Fakultas Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bagi Pemerintah dan instansi terkait, dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2017. Sebaran Tenaga Kerja Berdasarkan Sektor Pekerjaan (Jiwa)
- Badan Pusat Statistik. 2019. Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan (Kuintal)
- Badan Pusat Statistik. 2020. Produksi Sayuran (Kuintal)
- Badan Pusat Statistik. 2022. Sektor Pertanian Penyerapan Tenaga Kerja Tertinggi Pada Tahun 2022.
- Badan Pusat Statistik. 2024. Keadaan Angkatan tenaga Kerja di Indonesia
- Cahyono. 2003. Cabai Rawit, Teknik Budidaya dan Analisis Usahatani. Yogyakarta: Kanisius. 112 halaman.
- Desa Tirtosari, Tahun 2023 Data Penduduk Desa Tirtosari.
- Gunawan, Imam. 2015. "Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik", Jakarta, Bumi Aksara.
- Gusti, Randa. 2023. Analisis Curahan Tenaga Kerja Pada Usahatani Karet Di Desa Secondong Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Skripsi Universitas Muhammadiyah Palembang (Tidak dipublikasikan).
- Hernanto, F. 1996. Ilmu Usahatani. Penerbit Swadaya, Jakarta.
- Howard, L.R.S.T, Talcott, C.H, Brenes, B, Villalon. 2000. Changes in Phytochemical and Antioxidant Activity of Selected Pepper Cultivars (Capsicum Species) as Influenced by Maturity. Journal of Agricultural and Food Chemistry 48: 1713-1720
- Kautsar, I.A, Rosada, I, Ilsan, M. 2018. Analisa Kontribusi Tenaga Kerja Rumah Tangga Petani ( Studi Kasus Rumah Tangga Petani Jagung dan Padi di Desa Salajangki dsn Kelurahan Bontonompo, Kabupaten Gowa ). Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muslim Indonesia. Volume 1, Nomor 1: 36-41
- Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, tahun 2021 tentang Pengembangan Hortikultura Berorientasi Ekspor Tingkatkan Produktivitas, Kualitas, dan Kontinuitas Produk Holtikultura
- Kewengian, T, Mandey J.R, Waney N.F.L. 2019. Curahan Tenaga Kerja Pada Usatani Padi di Desa Lowian Kecamatan Maesan. Jurnal Ilmiah Agrisocioekonomi@unsrat.ac.id. Volume 15, Nomor 3:397-406

- Larasati. 2012. Efisiensi Alokatif Faktor-Faktor Produksi dan Pendapatan Petani Padi di Desa Sambirejo Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun. Universitas Brawijaya. Malang
- Mantra, I.B. 1985. Migrasi Desa-Kota. Yogyakarta. PPK. UGM
- Martono, N. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta. Rajawali Pers
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press. Sage Publications.
- Mulyadi. Ekonomi Sumber Daya Manusia, Alam dan Perspektif Pembangunan. Jakarta: Erlangga 2003
- Musa, F. O., Tolinggi, W. K., & Murtisari, A. 2018. Pemanfaatan Potensi Tenaga Kerja Petani Jagung Di Desa Datahu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. Agrinesia: Jurnal Ilmiah Agribisnis, 2 (3) : 177-185. <https://doi.org/10.37046/agr.v2i3.9662>
- Natalia, P.H., Jocom, S. G., & Lumingkewas, J. R. 2022. Curahan Tenaga Kerja Petani pada Usahatani Padi Sawah di Desa Tumani Selatan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan (Farmer Labor Outpouring on Rice Field Business in Tumani Selatan Village, Maesaan Sub District South Minahasa Regency). Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan), 4 (2) : 201-213.
- Setiadi. 2006. Jenis dan Budidaya Cabai Rawit, Jakarta Penebar Swadaya
- Sinaga, A, Nurhiasi, E, Asnah, Rikawanto E.M. 2010. Alokasi Tenaga Kerja Pada Usahatani Sutera Alam di Desa Krenceng Kabupaten Kediri. Jurnal PS. Agribisnis, Fak. Pertanian, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi. Volumen 10, Nomor 1:67-75
- Sugiono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D. Bandung: IKAPI
- Sulistiyo, Dedi. 2021. Analisis Curahan Tenaga Kerja Dan Pendapatan Wanita Tani Pada Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan Di Desa Tanjung Aur Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir. Skripsi Universitas Muhammadiyah Palembang (Tidak dipublikasikan).
- Supriyati, Saptana, Sumedi. 2004. Dinamika Ketenaga Kerjaan dan Tenaga Kerja di Pedesaan Jawa (Kasus di Propinsi Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13, Tahun 2003 Tentang Ketenaga Kerjaan, Jakarta